



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3181-3197

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA

Muji Zain Naufal^{1✉}, Taminah²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama

Email: zainmuzie@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indonesia terkenal karena keindahannya serta sebagai negara yang bersahabat dan beretika. Meski demikian, saat ini berbagai kejadian negatif seperti kerusakan pelajar, intimidasi, kejahatan korupsi, pencurian, obat terlarang, hubungan seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan peristiwa serupa semakin menyebar di negara tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk memberikan contoh-contoh nilai moral yang ditemukan dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata sebagai bahan referensi bagi para pelajar agar mereka dapat memperluas wawasan tentang moral yang seharusnya mereka miliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel Orang-orang Biasa yang ditulis oleh Andrea Hirata. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang melibatkan membaca dan mencatat informasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori nilai moral dalam novel ini, yaitu: 1) interaksi individu dengan dirinya sendiri, 2) interaksi individu dengan masyarakat di sekitarnya, dan 3) interaksi individu dengan aspek spiritual. Ketiga kategori moral tersebut dirinci menjadi 19 nilai moral, antara lain: (1) eksistensi diri, (2) percaya diri, (3) harga diri, (4) kematian, (5) kerinduan, (6) balas dendam, (7) kesepian, (8) terombang-ambing, (9) pantang menyerah, (10) kasih sayang kepada anak, (11) kasih sayang kepada orang tua, (12) kasih sayang kepada orang lain, (13) persahabatan, (14) kesetiaan, (15) pengkhianatan, (16) tolong-menolong, (17) beribadah, (18) bersyukur, dan (19) menerima nasib. Penelitian ini menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII di SMA/SMK pada KD 3.9, yang berkaitan dengan pemahaman konten dan penggunaan bahasa dalam novel.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Moral, Novel, Modul Ajar*

Abstract

Indonesia is known for its beauty and for being a friendly and ethical country. However, today negative events such as student riots, intimidation, corruption, theft, drugs, promiscuous sex, sexual harassment, murder, mutilation cases, and similar events are spreading in the country. Therefore, the author is very interested in providing examples of moral values found in the novel *Orang Orang Biasa* by Andrea Hirata as reference material for students so that they can broaden their horizons about the morals they should have. This research uses a qualitative approach to analyze the moral values contained in the novel *Orang orang Biasa* written by Andrea Hirata. Data was collected through a literature study that involved reading and recording relevant information. The results showed that there are three categories of moral values in this novel, namely: 1) individual interaction with himself, 2) individual interaction with the surrounding society, and 3) individual interaction with spiritual aspects. The three moral categories are detailed into 19 moral values, including: (1) self-existence, (2) self-confidence, (3) self-esteem, (4) death, (5) longing, (6) revenge, (7) loneliness, (8) vacillation, (9) perseverance, (10) love for children, (11) affection for parents, (12) affection for others, (13) friendship, (14) loyalty, (15) betrayal, (16) helping, (17) worship, (18) gratitude, and (19) accepting fate. This research produces information that can be utilized in the preparation of Indonesian language learning modules for grade XII students in SMA / SMK on KD 3.9, which is related to understanding the content and use of language in novels.

Keywords: *Moral Values, Novel, Teaching Modul*

PENDAHULUAN

Karya sastra muncul sebagai bentuk seni yang memperlihatkan berbagai sudut pandang kehidupan manusia. Karya sastra seringkali lahir dari pemikiran seseorang mengenai interaksi sosial di sekitarnya. Putri et al. (2021) berpendapat bahwa sastra sebagai produk kebudayaan tidak hanya mencerminkan pemikiran dan ide dari penulisnya, tetapi juga merepresentasikan struktur sosial dan kebudayaan. Sastra memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pembacanya. Karya sastra yang berkualitas, tidak hanya memiliki konten yang bernilai namun juga gaya bahasa yang menarik. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh seorang penulis memiliki maksud yang spesifik. Sastra bukan sekadar untuk menghibur, melainkan juga sebagai instrumen untuk menanamkan prinsip-prinsip moral, memberikan pengetahuan, dan berbagai hal lain yang bersifat relevan (Gosa et al., 2023).

Prianggoro (2020) berpendapat bahwa sastra merupakan dunia imajiner yang diciptakan sesuai dengan keinginan pengarang. Karya sastra kerap kali mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, misalnya untuk

mengungkapkan nilai-nilai budaya yang berlaku di tengah masyarakat. Nilai-nilai yang biasanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari meliputi moral, sosial, religi, dan budaya.

Bisa dipahami bahwa hasil karya sastra adalah representasi seni yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia. Dimana didalamnya terdapat berbagai nilai kehidupan yang ada pada lingkungan masyarakat, sastra memberi kenikmatan dan kesenangan oleh si pembaca.

Sebuah karya sastra mencerminkan realitas pada saat karya itu diciptakan. Fiksi adalah bentuk ekspresi yang menghadirkan realitas alternatif yang dibuat oleh penulis. Penulis menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide atau pemikirannya dalam karyanya. Sebuah contoh dari karya fiksi adalah sebuah novel.

Menurut Eliastuti (2017) novel merupakan sebuah bentuk karya sastra yang berisikan kisah mengenai kehidupan manusia dengan pelbagai karakter, jalur cerita, serta setting yang digarap oleh penulis. Karya ini mengandung pesan moral dan biasanya ditulis dengan menggunakan berbagai teknik sastra yang menjadi ciri khas penulisnya. Menurut (Sari, 2017) mengungkapkan, novel adalah kisah yang mengungkapkan episod kehidupan manusia yang berfokus pada masa-masa yang krusial (seperti masa remaja) dan masih dipengaruhi oleh takdir yang terus berubah. Menurut Sidiq & Manaf (2020), novel adalah karya imajinatif yang ditulis dalam bentuk prosa atau cerita panjang yang mengungkapkan berbagai aspek kehidupan manusia serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam novel, pengarang menggambarkan dunia sosial manusia beserta interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, mengungkapkan berbagai karakter, kepribadian, dan tempat tinggal para tokoh (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan perspektif itu, dapat disarankan kalau novel adalah karya sastra yang memusatkan perhatian pada peristiwa utama, serta urutan kejadian tersebut secara bertahap. Kejadian yang terjadi biasanya mencerminkan pengalaman atau eksplorasi dari sang penulis. Sebagai sebuah novel yang baik, ia haruslah memiliki keindahan, makna, dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Tidak ada standar pasti mengenai ukuran fisik novel, tidak diperlukan untuk memiliki jumlah halaman atau kata tertentu, walaupun biasanya novel cenderung memiliki panjang dan ketebalan tertentu.

Dalam karya sastra, pengarang menghadirkan beragam elemen yang berbeda namun masih memberikan keharmonisan dan kelancaran alur cerita. Contohnya, tema moral yang terdapat dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata menampilkan nilai moral yang positif yang diperkuat oleh unsur lain sehingga cerita dapat berkembang dengan baik. Setyawati (2013) menyatakan berbagai nilai moral yang diceritakan sering

dianggap sebagai petunjuk etika dalam cerita. Ini adalah panduan yang disampaikan dengan sengaja oleh penulis mengenai berbagai aspek sikap dan perilaku dalam interaksi sosial. Menurut Febrianti & Dewi (2021), moralitas adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan seseorang, karena hal itu dapat menciptakan hubungan saling percaya antara individu. Ketika seseorang tidak jujur atau tidak menjaga komitmen, maka orang lain akan sulit untuk mempercayainya. Ketidakpercayaan ini dapat memberikan dampak yang negatif pada kehidupan seseorang, baik dari segi sosial maupun material. Karena itu, setiap orang harus memperhatikan prinsip moral dan bertindak sesuai dengan prinsip tersebut agar mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Nurjanah (2018) menjelaskan moral sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan, bertindak sesuai perbedaan itu, serta merasakan kebanggaan saat bertindak sesuai aturan dan menanggung rasa bersalah atau malu ketika melanggar norma-norma moral.

Menurut sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian terhadap nilai moral dianggap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari oleh semua orang, tak peduli usia mereka, baik anak-anak maupun dewasa. Etika adalah panduan bagi seseorang untuk menentukan tindakan yang sesuai atau tidak sesuai, dan bersikap sesuai dengan penilaian mereka.

Seperti yang diketahui, rakyat Indonesia terkenal dengan sikap keanggunan, keramahan, dan kesederhanaan yang tinggi. Namun, mungkin saat ini istilah tersebut perlu direvisi karena bangsa ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Seperti halnya artikel yang ditulis oleh Mashlihuddin (2018) dengan judul "Degradasi Moral Remaja Indonesia", Indonesia identik dengan keindahan alamnya, serta reputasi sebagai negara yang penuh kedamaian dan moralitas. Namun, kekerasan antar pelajar, intimidasi, kejahatan korupsi, tindak kejahatan, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual yang tidak terkontrol, aksi pelecehan, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya, semakin merusak citra negara ini. Kita tidak bisa menutup mata terhadap realitas bahwa persoalan-persoalan tersebut telah merusak moralitas masyarakat Indonesia. Penurunan moral di negara ini sedang melanda semua lapisan masyarakat, termasuk yang sering terjadi di kalangan remaja. Pemuda-pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan negara. Karena masa depan bangsa bergantung pada mereka. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak remaja dan generasi muda yang mulai terjerumus dalam perilaku yang mengabaikan nilai-nilai moral dan merusak harapan yang dibangun oleh para pendiri negara kita. Penurunan artinya mundur, menurun atau menurun dari

sesuatu, sedangkan menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral adalah tingkah laku atau kepribadian seseorang. Apabila kita melihatnya dari sudut pandang lain, penurunan moral dapat diartikan sebagai penurunan dalam hal nilai-nilai moral seseorang atau kelompok. Menurut Lickona (2022), terdapat sepuluh tanda bahwa moralitas sedang menurun dan perlu untuk diubah ke arah yang lebih baik, yaitu: 1) Tindakan kekerasan dan kekacauan, 2) Pencurian, 3) Perilaku tidak jujur, 4) Mengabaikan aturan yang berlaku, 5) Pertikaian antar pelajar, 6) Intoleransi, 7) Penggunaan bahasa kasar, 8) Kematangan seksual yang terlalu cepat dan perilaku menyimpang, 9) Tindakan merusak diri sendiri, 10) Penyalahgunaan narkotika.

Di zaman sekarang, banyak hal yang membawa kepada penurunan moralitas di kalangan anak muda. Dua faktor krusial yang berpengaruh terhadap hal tersebut ialah peranan keluarga/orang tua serta suasana sekitar mereka, sama baiknya di dalam maupun di luar konteks sekolah. Keluarga dilihat sebagai elemen penting dalam membentuk moral dan kepribadian individu, karena keluarga adalah awal dari proses pembelajaran yang dialami oleh remaja. Tetapi sayangnya, ada banyak orang tua yang kurang memahami peran mereka dalam hal ini.

Keahlian mengajar merupakan aspek profesional yang rumit, karena melibatkan berbagai kemampuan guru secara komprehensif. Menciptakan variasi dalam pengajaran adalah elemen esensial yang harus dimiliki guru. Ragam dalam proses pembelajaran melibatkan empat elemen, seperti variasi dalam cara mengajar, beragamnya media yang digunakan serta materi pelajaran, beragamnya interaksi antara pengajar dan murid, dan beragamnya kegiatan belajar. Dalam melengkapi metode mengajar, kita harus memiliki tujuan yang jelas agar menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Penggunaan berbagai metode pengajaran yang sesuai dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk tetap termotivasi, mengembangkan sikap serta kemampuan belajar mereka sendiri, dan mendorong mereka agar selalu ingin belajar dan menjadi lebih baik. Ketika interaksi antara guru dan siswa lancar dan efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa hambatan yang signifikan.

Bahan pengajaran merujuk kepada segala jenis sumber belajar, apakah tertulis atau tidak tertulis, yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi guru atau instruktur dalam mengemban aktivitas belajar mengajar serta sebagai pengaliran ilmu bagi siswa dalam upaya mencapai standar kinerja yang ditetapkan. Materi pengajaran terdiri dari kumpulan isi yang ditata secara terstruktur agar dapat dengan lancar digunakan oleh guru maupun murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Kosasih (2021), materi pembelajaran adalah semua jenis materi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran juga dapat dijelaskan sebagai materi yang perlu dipahami oleh siswa sebagai alat untuk belajar (Depdiknas, 2003). Materi yang disajikan dapat berupa informasi, keterampilan, dan pandangan yang harus dimiliki oleh siswa terkait dengan topik dasar tertentu. Bahan ajar merupakan serangkaian materi atau alat pendidikan yang mencakup isi pembelajaran, cara pembelajaran, strategi, parameter, dan pemilihan metode evaluasi yang dirancang dengan cermat dan menarik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yakni menunjukkan kemampuan atau subkemampuan dengan berbagai tingkat kerumitan.

Menurut Amri & Ahmadi (2010) bahan pembelajaran merujuk pada semua jenis materi yang dipergunakan untuk mendukung pengajar dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di ruang kelas. Materi tersebut dapat berupa tulisan maupun materi verbal.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran moral kepada siswanya. Sastra di sekolah dapat membantu membentuk karakter dan akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku siswa adalah dengan memanfaatkan sastra sebagai alat untuk menanamkan kebaikan dalam pikiran mereka melalui bahan bacaan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan variasi dalam proses belajar mengajar. Variasi diperlukan agar siswa tetap fokus dan termotivasi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan dinamis atau dengan kata lain, setiap sesi pembelajaran akan berbeda. Proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik bila dilakukan dengan beragam metode.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Para peneliti memilih metode kualitatif untuk menggali nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Hasil kajian ini akan dijadikan catatan yang kemudian digunakan sebagai panduan dalam penyusunan studi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manfaat dari penelitian ini akan digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mengkaji konten dan bahasa yang digunakan dalam novel di kelas XII sekolah menengah atas. Media yang digunakan ialah modul pembelajaran.

Desain penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam hal ini novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Penulis akan menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel tersebut yang selanjutnya akan digunakan untuk bahan ajar pembelajaran ditingkat SMA.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan langkah membaca dan mencatat data yang diperlukan untuk analisis berikutnya. Menurut Sebayang (2019), teknik membaca atau teknik simak merupakan metode untuk memperoleh informasi dengan mencatat penggunaan bahasa. Proses penyimakan dan pencatatan terdokumentasi dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan penting.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan faktor penting karena harus melewati proses validasi sebelum memulai penelitian lapangan. Hal ini penting untuk mengukur kesiapan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu membaca novel *Orang Orang Biasa* karya Andrea Hirata karena peneliti bertindak sebagai pembaca aktif untuk menggali dan mengidentifikasi nilai-nilai moral tersebut.

d. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan interaksi dan terus berlanjut sampai semua data terkumpul, sehingga datanya terperinci. Tahapan analisis data terdiri dari mengumpulkan, menyederhanakan, dan menampilkan data.

e. Pengolahan Data Penyusunan Bahan Ajar

Dalam studi ini, peneliti merasa tertarik untuk membuat materi pelajaran dalam format modul. Menurut Kosasih (2021), modul adalah materi ajar tertulis yang didesain sedemikian rupa agar dapat dikuasai sendiri oleh peserta pembelajaran. Juga dikenal sebagai materi pendidikan mandiri karena terdapat arahan yang memungkinkan belajar secara individual. Dengan adanya modul, pelajar bisa belajar tanpa guru hadir di depan mereka. Modul merupakan sumber informasi yang terstruktur yang mencakup isi materi, strategi pembelajaran, batasan-batasan, dan

metode evaluasi yang disusun dengan rapi untuk mencapai tujuan kompetensi sesuai dengan tingkat kerumitannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UU Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan dianggap sebagai proses yang sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan mereka secara aktif agar memiliki kekuatan dalam berbagai aspek, seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka dan masyarakat. Menurut KBBI, asal usul kata 'pendidikan' berasal dari gabungan antara kata 'didik' dengan afiks 'pe' dan sufiks 'an', sehingga memiliki arti sebagai metode ataupun tindakan dalam membimbing individu. Pengajaran bisa diinterpretasikan sebagai upaya mengubah etika dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar mencapai kemandirian melalui berbagai metode seperti pendidikan, pelatihan, arahan, dan dukungan.

Ajaran moral atau etika merupakan aturan yang mempengaruhi tindakan manusia sebenarnya adalah panduan atau konsep yang menetapkan hal-hal yang dianggap benar dan salah. Etika merupakan landasan moral yang seharusnya diberlakukan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Perilaku individu sangat memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Setiap aksi yang kita lakukan didasarkan pada nilai-nilai etika yang kita pegang agar dapat diterima oleh masyarakat. Karena etika dan perilaku adalah dua elemen yang saling berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai pandangan yang positif dari orang lain. Maka, prinsip moral mencerminkan keputusan tindakan positif ataupun negatif yang diambil oleh individu, termasuk dalam hal akhlak yang baik, sikap yang sopan, dan tanggung jawab yang diperlihatkan.

Dalam buku *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, tampak empat peran moral yang muncul dari tingkah laku tokoh dalam cerita. Dalam novel tersebut, terdapat empat fungsi moral yang penting yaitu bagaimana manusia berinteraksi dengan diri sendiri, dengan individu lain, dengan masyarakat, dan dengan yang Maha Kuasa. Selain itu, dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai moral yang bisa digunakan pada materi pembelajaran dan diterapkan di SMA/SMK. Bahan pembelajaran ini dirancang dengan mempertimbangkan kompetensi dasar 3.9 yang menekankan pada analisis konten serta bahasa dari novel yang telah dipelajari oleh siswa.

Validasi Modul

Dalam penyusunan modul pembelajaran, memiliki format-format penyusunan yang menjadi hal-hal utama sebagai landasan yang harus di pertimbangkan. Menurut (Rahdiyanta, 2016) ada 3 bagian tektik penyusunan modul. Berikut ini adalah contoh fortmat penyusunan modul pembelajaran.

Tabel 1. Format Penyusunan Modul

Bagian Awal	Penyusun Daftar Isi
	Glosarium
	Peta Konsep
Bagian Isi	Pendahuluan
	Identitas Modul.
	Kompetensi Dasar
	Deskripsi Singkat Materi
	Petunjuk Penggunaan Modul
	Materi Pembelajaran Pembelajaran
	Pembelajaran 1
	Tujuan Pembelajaran
	Uraian Materi.
	Rangkuman
Penugasan Mandiri	
Latihan Soal	
Penilaian Diri.	
Pembelajaran 2	
Tujuan Pembelajaran	
Uraian Mandiri	
Rangkuman	
Penugasan Mandiri	
Latihan Soal	
Penilaian Diri.	
Bagian Akhir	Evaluasi
	Daftar Pustaka

Modul Pembelajaran Novel

Bagian Awal Modul

- a) Penulis mencantumkan cover buku gambar
- b) Kata pengantar

- c) Daftar isi
- d) Glosarium
- e) Peta konsep

Bagian Bagian Isi

- 1. Pendahuluan
 - 1) Penyusun
 - 2) Daftar Isi
 - 3) Glosarium
 - 4) Peta Konsep
- 2. Pembelajaran
 - A. Pembelajaran 1
 - 1) Tujuan Pembelajaran
 - 2) Uraian Materi.
 - 3) Rangkuman
 - 4) Penugasan Mandiri
 - 5) Latihan Soal
 - 6) Penilaian Diri.
 - B. Pembelajaran 2
 - 1) Tujuan Pembelajaran
 - 2) Uraian Materi.
 - 3) Rangkuman
 - 4) Penugasan Mandiri
 - 5) Latihan Soal
 - 6) Penilaian Diri

Bagian Akhir Modul

Bagian akhir modul penulis mencantumkan:

- 1. Kunci soal evaluasi

Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu. Terakhir, validasi dari segi penerbitan dan penulisan oleh kakak Anam Khoirul Rozak, S.Pd. selaku salah satu penerbit yang ada di kota Cirebon.

Untuk memahami kelayakan dari modul pembelajaran novel bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK maka dilakukan validasi oleh beberapa ahli, dibawah ini penulis akan menjelaskan dari beberapa validasi:

1. Validasi Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia

Validasi Bahasa dan sastra Bahasa Indonesia dilakukan oleh bapak Ahmad Maskur S. selaku Dosen dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu. aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 3 aspek yaitu aspek penilaian isi, penyajian dan juga aspek bahasa dan keterbasaan.

Dalam aspek penilaian isi ada 8 poin, aspek penyajian 12 poin dan aspek Bahasa dan keterbacaan ada 7 poin. Semua poin yang totalnya adalah 27, menurut penulis analisis, hasil rata-rata ini masih diperlukan revisi agar menjadi lebih valid dan dapat digunakan dengan baik.

2. Validasi Materi dan Isi Modul

Validasi materi dan isi modul dilakukan oleh bapak Khoirul Fajri, M.Pd., selaku dosen dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 3 aspek yaitu aspek penilaian isi, penyajian dan juga aspek bahasa dan keterbasaan.

Dalam aspek penilaian isi ada 8 poin, aspek penyajian 10 poin dan aspek Bahasa dan keterbacaan ada 7 poin. Semua total nilai 25 poin menunjukkan bahwa analisis yang telah dilakukan oleh penulis memiliki tingkat validitas yang memadai dan bisa digunakan, meskipun mungkin perlu sedikit revisi.

3. Validasi Penerbitan dan Penulisan

Validasi Penerbitan dan Penulisan oleh kakak Anam Khiorul Rozak, S.Pd. selaku salah satu penerbit yang ada di kota cirebon. aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 3 aspek yaitu aspek penilaian isi, penyajian dan juga aspek bahasa dan keterbasaan.

Dalam aspek penilaian isi ada 8 poin, aspek penyajian 10 poin dan aspek Bahasa dan keterbacaan ada 7 poin. Semua poin yang berkumpul sebanyak 25 menunjukkan bahwa analisis yang telah dilakukan sudah cukup valid, meskipun masih memerlukan sedikit revisi.

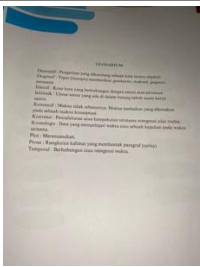

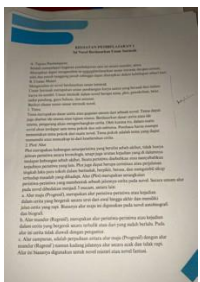

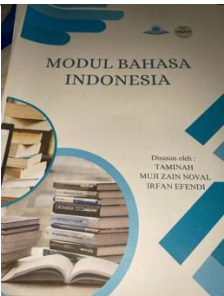

Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi telah di revisi sesuai amjuran dan pesan dari validator, adapun rincian hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Modul oleh Ahli dan Praktisi

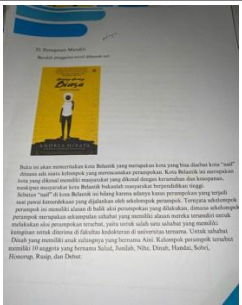
No	Nama Validator	Saran-saran Validator
1.	Dr. Ahmad Maskur S, M.Pd	Layout monoton dan kurang rapih Lengkapi dengan ilustrasi setiap halaman.
2.	Khoirul Fajri, M.Pd.,	Bahasa kurang sederhana Cover ganti Bahasa tidak nyaman untuk dibaca Desain dirapihkan Tambahkan kalimat prolog yang interaktif pada siswa Contoh menjawab soal
3.	Anam Khoirul Rozak, S.Pd.	Sudah sangat bagus untuk dijadikan bahan ajar di tingkat SMA/SMK

Dari beberapa saran yang telah di berikan validator penulis sangat berhati-hati saat merevisi modul ajar, penulis berharap Modul Ajar ini bisa sangat berguna untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi novel pada kelas XII tingkatan SMA/SMK.

Tabel 3. Modul Pembelajaran Novel Sebelum dan Sesudah di Validasi

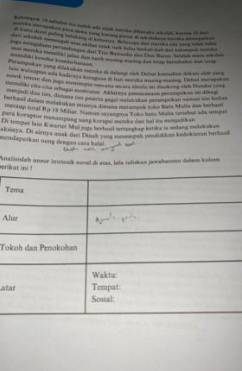
No	Sebelum validasi	Sesudah validasi	Keterangan
1.			Pada Glosarium tulisannya harus tebal
2.			Pada bagian pembelajaran satu tulisan kurang rapih
3.			Pada bagian ini cover harus diganti

4.



Di Program Mandiri
Membaca dengan cara skimming dan scanning

5.



Anda adalah seorang penulis novel di atas, lalu tuliskan paragraf dalam kalimat berikut ini!

Tema	
Alur	$a_1, a_2, a_3, \dots, a_n$
Tokoh dan Pemikiran	
Latar	Waktu: Tempat: Sosial:

Dibagian ini penugasan mandiri harus menarik dan diberi prolog

Pada bagian ini berikan kalimat sebelum mengerjakan soal tersebut

Adanya perbaikan sesudah validasi membuat penulis sangat yakin bahwa modul ini sangat layak diterapkan di sekolah SMA sederajat, selain untuk menarik minat dan perhatian pembaca, penambahan warna pada beberapa bagian di dalam modul membuat isi di dalamnya semakin menarik untuk dibaca, begitu pula pada kerapuhan penulisan membuat pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

SIMPULAN

Menurut temuan dan pembahasan atas Novel *Orang-Orang Biasa* oleh Andrea Hirata, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga macam nilai etika yang tersirat dalam karya ini, yakni keterkaitan individu dengan dirinya, interaksi sosial antar manusia, dan kaitan manusia dengan aspek spiritual. Dalam interaksi manusia dengan dirinya sendiri, terdapat banyak elemen yang melibatkan keberadaan diri, keyakinan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, ketakutan, kematian, kerinduan, dendam, kesendirian, perasaan terombang-ambing, serta sikap optimis. Dalam aspek sosial, interaksi antar manusia sering kali mencerminkan nilai-nilai seperti kasih sayang kepada keluarga, persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, dan sikap gotong royong. Pada saat yang sama, dalam interaksi antara manusia dan Tuhan, nilai-nilai yang terpenting adalah keyakinan, pengabdian, dan komunikasi dengan Tuhan.

Nilai moral yang ditekankan dalam buku ini sangat kuat dalam merangkum beragam segi kehidupan. Peneliti menemukan bahwa rasa "takut" dalam interaksi manusia dengan diri mereka sendiri menjadi elemen yang mencolok dengan banyak

kutipan yang mencerminkan emosi tersebut melalui karakter utama. Dalam hubungan manusia dengan Tuhan, aspek "bersyukur" dan "beribadah" juga menjadi sorotan penting, memberikan pembaca pemahaman mendalam tentang pentingnya rasa syukur dan menjalankan perintah Tuhan. Dalam interaksi antar manusia, pentingnya sikap tolong-menolong sangat ditekankan sebagai ajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengertian akan betapa berarti saling bantu-membantu dalam situasi apapun.

Dari sudut pandang penulis, novel ini sangat tepat dijadikan acuan bahan ajar tingkat SMA/ sederajat kelas XII. Nilai-nilai moral yang terkandung dapat menjadi contoh bagi siswa untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah. Penulis melihat bahwa di tengah kemajuan zaman, nilai moralitas semakin jarang dikenali oleh peserta didik, sehingga novel ini bisa digunakan sebagai alat untuk meneguhkan prinsip-prinsip tersebut .

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran. Nilai-nilai etika yang terdapat dalam buku bisa menjadi pedoman moral untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari sikap tolong-menolong dan bersyukur sebagai dasar untuk menanamkan nilai moral lainnya. Kedua, studi ini memberikan arahan bagi penelitian yang akan datang, baik untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam novel lain maupun mengeksplorasi tema lain dalam novel *Orang-orang Biasa*. Ketiga, penelitian ini relevan dengan pembelajaran karya sastra di SMA/ sederajat, khususnya dalam materi yang terkait dengan pembelajaran nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). Konstruksi pengembangan pembelajaran. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30–40.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. In *Jakarta: depdiknas*.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis nilai-nilai moral dalam novel "Kembang Turi" karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 40–52.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482.

- Gosa, N., Purnamasari, H., & Amrullah, I. (2023). Peran Tokoh Elis Dan Konflik Sosial Dalam Novel Elis Tandigo Karya Erlina Mamus. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 64–71.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Mashlihuiddin, Y. (2018). Degradasi Moral Remaja Indonesia. *P2KK UMM*.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59.
- Prianggoro, P. (2020). Analisis Nilai Moral Dan Nilai Sosial Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8, 1–12.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual pada materi himpunan berbantu video pembelajaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 67–77.
- Putri, R. U., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2021). Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10444–10450.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Academi.Edu*, 10, 1–14.
- Rakomole, D. N., Pandean, M. L. M. L. M., & Karouw, S. S. M. (2019). Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Sampai Jumpa di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2), 1–15.
- Rauf, N. (2016). Moralitas dalam Dongeng Kisah I Kukang (Morality in “Kisah I Kukang” Fairy Tale). *SAWERIGADING*, 20(1), 161–172.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41–48.
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57.
- Setyawati, E. (2013). Analisis nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyuni, S. S., Subaweh, A. M., & Naufal, M. Z. (2023). Analysis Of Moral Values In The Novel 'pudarnya Pesona Cleopatra' by Habiburrahman El-Shirazy And Its Application As Teaching Material For Analyzing The Content And Language Of The Novel For 12th-Grade High School Students. *Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 3(1), 47–54.
- Yatun, R., Effendy, C., & Seli, S. (2013). Nilai Islami Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(5), 1–12.